

## Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal

**Semi<sup>1</sup>, Mirnasarni<sup>2</sup>, Sylvie Puspita<sup>3</sup>, Prawito<sup>4</sup>, Najah Soraya Niah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

<sup>3</sup>Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

<sup>4</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

<sup>5</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

e-mail : [libshusada@gmail.com](mailto:libshusada@gmail.com)

### Abstrak

Pengetahuan berdampak pada perilaku karena pengetahuan akan menghasilkan keyakinan yang lebih memahami realitas, berfungsi sebagai dasar penilaian, dan mengidentifikasi hal-hal tertentu (mona, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana pemahaman mahasiswa tentang Covid-19 dan kepatuhan penerapan prosedur kesehatan selama masa new normal saling berhubungan satu sama lain. Penelitian ini menggunakan strategi analisis cross sectional. Dengan menggunakan pendekatan Purposive Sampling, total sampel 62 siswa reguler Stikes Husada Jombang mewakili populasi penelitian sebanyak 177 siswa reguler. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022, dengan kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dan tes Spearman Rho untuk analisis data. Penelitian ini, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang memadai, yang mencakup 35 responden, pengetahuan yang baik, yang mencakup 19 responden, dan kurang pengetahuan, yang mencakup 8 responden. Dalam sampel kepatuhan siswa penelitian ini, terdapat 32 responden patuh, 25 responden kurang patuh, dan 5 responden tidak patuh. Nilai koefisien korelasi sig ditentukan dari temuan analisis menggunakan Spearman's Rho Test. Tingkat pemahaman siswa tentang Covid-19 dan kepatuhan penerapan protokol kesehatan sangat berkorelasi, dengan nilai 2 arah atau p sebesar 0,001 menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Siswa yang berpengalaman dalam COVID-19 akan mematuhi penerapan prosedur kesehatan. Memutus mata rantai penularan Covid-19 adalah kunci mitigasi dan pencegahan penyakit.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan Mahasiswa, Kepatuhan*

### Abstract

Knowledge has an impact on behavior because knowledge will produce beliefs that better understand reality, serve as a basis for judgment, and identify certain things (mona, 2020). The purpose of this study is to ascertain how students' understanding of Covid-19 and compliance with the implementation of health procedures during the new normal period are interconnected with each other. This study used a cross-sectional analysis strategy. Using the Purposive Sampling approach, a total sample of 62 regular students of Stikes Husada Jombang represented a study population of 177 regular students. The study was conducted in July 2022, with a questionnaire used for data collection and the Spearman Rho test for data analysis. This study, the majority of

respondents had adequate knowledge, which included 35 respondents, good knowledge, which included 19 respondents, and lack of knowledge, which included 8 respondents. In the student compliance sample of this study, there were 32 compliant respondents, 25 non-compliant respondents, and 5 non-compliant respondents. The value of the sig correlation coefficient was determined from the findings of the analysis using Spearman's Rho Test. The level of student understanding of Covid-19 and compliance with the implementation of health protocols is highly correlated, with a 2-way or p value of 0.001 showing a significant positive relationship. Students experienced in COVID-19 will comply with the implementation of health procedures. Breaking the chain of transmission of Covid-19 is the key to disease mitigation and prevention.

**Keywords :** *Student Knowledge, Compliance*

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan tentang penyakit Corona virus merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit corona virus. Pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu mengenai cara pencegahan dan pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar keputusan dan menentukan objek tertentu (mona, 2020). Peran mahasiswa merupakan bagian penting dalam penanggulangan pandemic Covid-19. Mahasiswa dapat menjadi role model dimasyarakat dengan manunjukkan perilaku dalam pencegahan covid-19.

Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam pencegahan covid-19 dapat menjadi salah satu upaya dalam memutuskan penularan covid-19. Masalah umum yang sering dijumpai oleh mahasiswa adanya ketidakpatuhan dalam penggunaan masker, tidak menjaga jarak jika beraktivitas diluar rumah, dan tidak melakukan cuci tangan yang baik dan benar. Sehingga mahasiswa rentan tertular virus Covid-19 di masa new normal. Kemampuan untuk menghindari masalah dapat dilihat sebagai dasar pemahaman siswa tentang Covid-19. Pengetahuan juga memainkan peran penting dalam memutuskan perilaku yang tepat karena membantu orang mengembangkan kepercayaan yang digunakan untuk melihat kenyataan, membuat keputusan, dan mengidentifikasi item tertentu (mona, 2020). Siswa sering mengalami masalah dengan ketidakpatuhan terhadap penggunaan masker, kegagalan menjaga jarak saat mengikuti kegiatan di luar rumah, dan mencuci tangan yang tidak benar. sehingga selama masa new normal, mahasiswa lebih mungkin terkena virus Covid-19.

Menurut data WHO (2020), Amerika Serikat memiliki kasus terbanyak, dengan total 1.160.774 kasus dan angka kematian 67.444. Pada 28 September 2022, sumber data dari Kementerian Kesehatan RI mengumpulkan kasus terkonfirmasi sebanyak 38.652 orang di sana, dengan total 124 kematian setiap harinya tersebar di seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Jawa Timur mengalami penurunan kasus yang besar, atau sekitar 80,1%, dari puncaknya 44.000 kasus per minggu, yang sekarang menjadi 8.000 kasus, dan dari angka kematian, yang turun 52,2% dari puncak 2.458 kasus per minggu, yang sekarang menjadi 1.393 kasus (Kemenkes RI, 2022). Covid 19 menyebar ke seluruh Kabupaten Jombang, sehingga total terjadi 12.364 kasus dan 1.556 jiwa (dinas kesehatan kabupaten Jombang, 2022). Beberapa penyebab infeksi virus droplet termasuk partikel air yang sangat kecil yang biasanya dihembuskan saat batuk atau bersin. Seseorang berada pada bahaya terkena penyakit jika tetesan dihirup atau bersentuhan dengan lapisan kornea mata. Banyaknya orang dalam satu ruangan atau mengikuti suatu kegiatan dapat berdampak pada penyebaran virus Corona (Kisser, 2020).

Penularan dari manusia ke manusia dipengaruhi oleh kontak sosial, dan juga

bervariasi menurut usia dan pengaturan kontak, seperti di tempat kerja, sekolah, dan komunitas. Kata patuh adalah akar dari kata kerja taat. menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), berarti suka mengikuti instruksi, mengikuti arahan atau aturan, dan disiplin. Menjadi patuh berarti tunduk, patuh, dan patuh pada ajaran. Perilaku seseorang disebut sebagai ketaatan. Unsur- unsur yang mempengaruhi kepatuhan meliputi pengetahuan, motivasi, persepsi dan keyakinan akan efektivitas upaya pengendalian dan pencegahan penyakit, faktor lingkungan, standar pendidikan kesehatan, dan kapasitas untuk mengakses sumber daya yang tersedia. Kurangnya pemahaman remaja mengenai mengikuti standar kesehatan membingungkan mengingat bahwa mereka benar-benar menyadari efek dan bahaya wabah COVID-19, tetapi mereka enggan mematuhi pedoman resmi dalam upaya pencegahan mereka. Selama pandemi COVID-19, kondisi emosi setiap orang berfluktuasi dari skenario mental positif ke negatif, atau sebaliknya, yang membuatnya sulit bagi orang untuk mematuhi pedoman yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan.

Solusi Informasi untuk Siswa dapat berkontribusi secara signifikan terhadap instruksi tentang penerapan standar kesehatan yang efektif. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti tren atau masalah mengenai masalah kesehatan yang ada saat ini untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang informasi kesehatan dan memainkan peran paling signifikan dalam fasilitas perawatan kesehatan di masa depan. Mahasiswa hendaknya sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau dengan handsenitizer, mempraktikkan etika batuk dan bersin dengan menggunakan tisu atau menggosok lengan atas, menggunakan masker dan menahan diri untuk tidak menyentuh area wajah sebelum mencuci tangan, dan menjaga jarak secara fisik atau menjaga jarak selama semua kegiatan (3M) (Direktur Jenderal P2P Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pada penelitian ini akan menggambarkan bagaimana hubungan antara pengetahuan siswa tentang COVID-19 dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan new normal STIKES Husada Jombang.

Pengetahuan muncul dari "mengetahui," yang terjadi setelah orang merasakan objek tertentu. Panca indera manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan sentuhan digunakan untuk merasakan sesuatu. Sebagian besar dari apa yang kita ketahui tentang dunia berasal dari mata dan telinga kita. Kepatuhan adalah pergeseran perilaku dari yang tidak mematuhi peraturan menjadi apa yang melakukannya (Notoatmodjo, 2016).

Salah satu keluarga virus penyebab SARS-COV adalah keluarga virus corona yang sering dikenal dengan Covid 19 yang menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan penyakit ringan hingga berat. Siswa adalah mereka yang terdaftar di lembaga pendidikan, termasuk universitas negeri dan swasta, perguruan tinggi, lembaga akademik, dan politeknik (Hartaji, 2012).

## METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa reguler di Stikes Husada Jombang, dan total terdapat 177 responden. Purposive sampling merupakan metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini, dan jumlah sampel adalah beberapa. Menurut tabel 1, mayoritas responden hingga 38 responden, atau 61,3% adalah perempuan, dan minoritas hingga 24 responden, atau 38,7% adalah laki-laki.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Program Studi**

No	Program Studi	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Sarjana Keperawatan	27	43,5
2.	D3 Kebidanan	4	6,5
3.	Sarjana Kebidanan	12	19,3
4.	Profesi Ners	19	30,7

	<b>Total</b>	62	100
--	--------------	----	-----

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur**

Umur Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
18 – 19	22	35,5
20 – 21	25	40,3
22 – 23	15	24,2
<b>Total</b>	62	100

Sumber : Data Primer April 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berusia antara 20 dan 21 tahun memiliki setidaknya 25 responden (40,3%) dan bahwa sebagian kecil responden antara usia 22 dan 23 tahun memiliki setidaknya 15 responden (24,2%).

**Table 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Lak-laki	24	38,7
Perempuan	38	61,3
<b>Total</b>	62	100

Sumber : Data Primer April 2022

Berdasarkan tabel 5.3, dapat dilihat bahwa lebih dari setengah responden (43,5%) terdaftar dalam program sarjana keperawatan, sedangkan hanya sebagian kecil (6,5%) yang terdaftar dalam program kebidanan D3.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Agama**

Agama	Frekuensi	Presentase(%)
Islam	42	67,7
Kristen	20	32,3
Hindu	-	-
Budha	-	-
<b>Total</b>	62	100

Sumber : Data Primer April 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa mayoritas responden 42 responden, atau 67,7% beragama Islam, sedangkan minoritas 20 responden, atau 6,5% beragama Kristen.

### Data Khusus

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	35	56,4
Cukup	19	30,6
Kurang	8	13
<b>Total</b>	62	100

Sumber : Data Primer April 2022

Menurut tabel 5, mayoritas responden 35 responden, atau 56,4% memiliki pengetahuan yang kuat, sementara delapan responden, atau 13 persen, memiliki pemahaman yang kurang.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan**

No	Kepatuhan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Patuh	32	51,6
2.	KurangPatuh	25	40,3
3.	TidakPatuh	5	8,1
	<b>Total</b>	30	100

Sumber : Data Primer April 2022

Menurut Tabel 5.6, mayoritas responden (sekitar 32) telah berhasil menerapkan protokol kesehatan, sedangkan minoritas (sekitar 5) belum berhasil menerapkan protokol (sekitar 8%). protokol kesehatan, sedangkan hingga 9 responden (28,1%) melaporkan memiliki pengetahuan yang cukup tetapi tidak mengikuti rekomendasi protokol. Sebanyak 3 responden (4,8%) melaporkan memiliki pengetahuan yang kurang dan gagal mengikuti anjuran protokol kesehatan, sedangkan sebanyak 5 responden (8,1%) melaporkan memiliki pengetahuan yang kurang dan gagal mengikuti rekomendasi.

### Hasil Penelitian

Tes Rho Spearman menghasilkan nilai sig sebagai hasilnya. H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan adanya Kerangka Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Masa New Normal Di Stikes Husada Jombang (2- tailed) atau nilai 0,001 (karena nilai 0,05). Koefisien korelasi spearman adalah 0,001, menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara kesadaran siswa terhadap Covid-19 dan kepatuhan terhadap persyaratan protokol kesehatan berikut. Hasil dari nilai koefisien 0,702 dengan dua bintang menunjukkan hal ini.

	Koefisien	P – value
Pengetahuan * Kepatuhan	,702**	,001

Uji statistic – Spearman Rho

### Pembahasan

**Tabel 7. Pengetahuan Mahasiswa Tentang Covid-19**

Pengetahuan	Kepatuhan						Total	
	Patuh	%	Kurang Patuh	%	Tidak Patuh	%	Jml	%
Baik	35	56,4	-	-	-	-	35	56,4
Cukup	10	16,2	9	14,5	-	-	19	30,7
Kurang	-	-	3	4,8	5	8,1	8	12,9
Total	45	72,6	12	19,3	5	8,1	62	100

Sumber : Data Primer April 2022

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa 35 responden (56,2%) memiliki kesadaran yang tinggi dan mengikuti protokol kesehatan. Hingga 10 responden (16,1%) melaporkan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengikuti rekomendasi. Sebanyak 177 mahasiswa reguler STIKES Husada Jombang dari berbagai program studi mengikuti survei ini sebagai responden, meskipun mayoritas temuan berasal dari mahasiswa program studi S1 Keperawatan. Terdiri dari 24 responden laki-laki dan 38 perempuan yang dipilih secara acak untuk survei. Kuesioner digunakan selama proses pengumpulan data. Metode korelasi spearman rho analisis data digunakan. Menurut tabel 5.5, mayoritas responden 35 responden, atau 56,4% memiliki pengetahuan yang kuat, sementara delapan responden, atau 13 persen, memiliki pemahaman yang kurang.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan usia responden menunjukkan bahwa responden perempuan dengan usia 21 hingga 25 tahun memiliki pengetahuan yang baik dan responden laki-laki dengan usia 26 tahun ke atas memiliki pengetahuan yang kurang, yang disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk minat, pengalaman, dan sumber informasi. Wanita memiliki sikap pasif dan menerima, dan minat yang mereka miliki berasal dari sikap yang tampaknya mengikuti dan subjektif terhadap orang lain, sedangkan pria lebih aktif dalam memberi dan memiliki minat yang berfokus pada hal-hal yang intelektual, abstrak, memutuskan sendiri, dan berpartisipasi dalam berbicara. Menurut tabel 5.5, mayoritas responden 35 responden, atau 56,4% memiliki pengetahuan yang kuat, sementara delapan responden, atau 13 %, memiliki pemahamannya yang kurang.

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah perkembangan dari tiga tingkat perilaku, artinya berasal dari seseorang yang akrab dengan sesuatu melalui indranya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Hubungan antara pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan sikap mereka tentang penerapan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 telah menjadi subjek penelitian sebelumnya oleh Putu Maya Oktavianti, N.L.K.Sulisnadewi, Ida Erni. Di seluruh dunia, COVID-19 sudah dalam proses, termasuk di Indonesia. Dengan pemahaman yang memadai dan sikap suportif terhadap remaja, COVID-19 dapat dicegah. Sehingga peserta sadar dan kompeten menerapkan protokol kesehatan, dengan baik dan benar.

Penelitian Terdahulu Dengan Judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Sikap Remaja Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 oleh Putu Maya Oktavianti, N.L.K.Sulisnadewi, Ida Erni. COVID-19 sudah berlangsung di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pencegahan COVID-19 bisa ditekan dengan tingkat pengetahuan yang baik serta sikap yang positif terhadap remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian *non-eksperimen* dengan rancangan *korelasional* dan desain *cross sectional*. Penelitian ini sampel berjumlah 90 orang dengan menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *whatsapp* dengan menggunakan *google form*. Hasil penelitian menunjukkan umur terbanyak ialah 13 tahun (43,3%), jenis kelamin terbanyak ialah perempuan (53,3%), tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 berkategori baik (88,9%) dan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 berkategori positif (84,4%). Uji hipotesis menggunakan *spearman rank* dengan nilai  $p = 0,000$  ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai  $r = 0,726$ . Terdapat hubungan yang kuat, positif serta signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.

Lembaga yang menginformasikan kepada mahasiswa tentang pencegahan penularan covid-19 memberikan opini penelitian dengan hasil pengetahuan responden tentang covid-19. Mahasiswa juga mendapatkan informasi melalui media massa dan

media sosial dalam rangka meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang covid-19.

### **Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan**

Sebanyak 177 mahasiswa biasa di STIKES Husada Jombang dari berbagai program studi mengikuti penelitian sebagai responden, meskipun mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan memberikan sebagian besar data. Dengan menggunakan teknik purposive sampling memiliki 38 responden perempuan dan 24 responden laki-laki. Kuesioner digunakan selama proses pengumpulan data. Metode korelasi spearman rho analisis data digunakan. Menurut temuan penelitian, yang didasarkan pada tabel 5,6, mayoritas responden hingga 32 responden (51,6%) patuh dengan penerapan protokol kesehatan, sementara persentase kecil hingga 5 responden (8,1%) tidak. Menurut temuan penelitian ini, perempuan berusia antara 21 dan 25 tahun dinyatakan lebih patuh dalam hal mengikuti Protokol Kesehatan, sedangkan perempuan yang kurang patuh yang sebagian kecil adalah responden laki-laki tidak mematuhi persyaratan penerapan Protokol Kesehatan. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah hal, termasuk kecenderungan pria untuk lebih menyendiri, kurangnya rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, serta minat, pengalaman, dan sumber informasi mereka. Wanita, di sisi lain, memiliki sikap patuh dan menerima, dan minat mereka lebih jelas dalam cara mereka tampaknya mengikuti dan merasakan tentang orang lain. Berdasarkan tabel 5.6, terbukti bahwa mayoritas responden—hingga 32 responden (51,6%)—patuh dalam menerapkan standar kesehatan, sementara persentase kecil—hingga 5 responden (8,1%)—tidak patuh.

Penelitian terdahulu oleh *Arina Rufaida Lathifa* Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Judul Kepatuhan Mahasiswa Dalam Melakukan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19: Kepatuhan Mahasiswa dalam Garis Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19. Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut SARS-Cov 2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Pandemi Covid 19 telah menyebar ke seluruh dunia dan telah berlangsung selama hampir satu tahun, namun belum ditemukan obat untuk penyakit tersebut. Vaksin belum siap untuk diproduksi. Upaya menekan penyebaran virus Covid 19 yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) adalah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, antara lain mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, dan menghindari keramaian. Penelitian ini bertujuan untuk menggali perilaku kepatuhan mahasiswa terhadap protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program edukasi kepada masyarakat tentang protokol kesehatan khususnya bagi pelajar.

Mayoritas mahasiswa, menurut pendapat peneliti, patuh dalam mengikuti protokol kesehatan. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran siswa yang sudah memiliki perkembangan mental, sosial, emosional, dan fisik yang matang, serta pemahaman mereka tentang pentingnya pencegahan COVID-19. Namun, jenis kelamin siswa juga memengaruhi kepatuhan. Menurut temuan kajian, sejumlah siswa laki-laki tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan. Akibatnya, adalah tanggung jawab staf pengajar untuk mendidik siswa yang tidak patuh dan mendisiplinkan mereka. Menurut opini peneliti sebagian besar mahasiswa patuh dalam menerapkan protokol kesehatan hal ini dikarenakan tingkat kesadaran sudah mempunyai mental, sosial, emosional dan fisik yang matang, begitu pula dengan pemikirannya mahasiswa akan pentingnya pencegahan covid-19, tetapi jenis kelamin juga menentukan kepatuhan seorang mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa mahasiswa berjenis kelamin laki-laki tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan, hal ini perlu ada peran dari tenaga pengajar untuk memberikan edukasi dan teguran kepada mahasiswa yang tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, sarana, dukungan dan lingkungan.

Ketidakpatuhan mahasiswa dalam menerapkan protocol kesehatan sendiri dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang mereka tunjukkan seperti tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan, tidak menjaga jarak dan tidak menerapkan etika batuk serta bersin.

### **Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 35 responden (56,2%) memiliki kesadaran yang tinggi dan mengikuti protokol kesehatan. Hasil Spearman Test menunjukkan bahwa 5 responden (8,2%) memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak mengikuti peraturan kesehatan, sedangkan 10 responden (16,1%) memiliki pengetahuan yang cukup dan melakukannya. (2-tailed) atau 0,001 (karena nilainya kurang dari 0,05) mengungkapkan keterkaitan substansial dan kecenderungan korelasi positif yang signifikan antara kesadaran siswa terhadap COVID-19 dengan kepatuhan mereka dalam menerapkan protokol kesehatan di Stikes Husada Jombang selama Masa Normal Baru.

Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan terhadap Protokol Kesehatan Pasca Lebih dari Satu Tahun Pandemi Covid-19, Penelitian terdahulu dengan judul Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan Dalam Berprotokol Kesehatan Pasca Lebih Dari Satu Tahun Masa Pandemi Covid-19 Oleh I fon Driposwana Putra\*, Eka Malfasari, Novi Yanti, Fitry Erlin, Ulfa Hasana, Afrida Sriyani Harahap, Donny Hendra. *Corona Virus Disease (Covid-19)* telah mewabah lebih dari satu tahun di Indonesia dan kasusnya terus mengalami peningkatan. Pemerintah dan Instansi terkait sudah berupaya melakukan sosialisasi dan kebijakan-kebijakan seperti protokol kesehatan untuk menyelesaikan wabah tersebut. Namun yang menjadi masalah bukan lagi pengetahuan tentang Covid-19 dan cara penularannya, tetapi lebih kepada kepatuhan masyarakat dalam berprotokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan mahasiswa kesehatan dalam berprotokol kesehatan pasca lebih dari satu tahun masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan sebanyak 150 orang yang telah membuat surat pernyataan mengikuti perkuliahan tatap muka terbatas di 3 program studi kesehatan, dan penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner perilaku berprotokol kesehatan Covid-19 yang sudah diuji validitas dan realibilitas, serta dianalisis dengan analisa univariat untuk mengetahui patuh atau tidak patuhnya mahasiswa kesehatan berprotokol kesehatan. Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separoh (65%) mahasiswa kesehatan tidak patuh berprotokol kesehatan Covid-19. Hasil ini harus menjadi bahan evaluasi bagi semua pihak bahwa perilaku berprotokol kesehatan masyarakat sudah sangat longgar dan butuh kebijakan baru yang inovatif agar wabah ini segera selesai. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan yang merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian kemampuan didalam dan diluar sekolah baik formal maupun non formal dan berlangsung seumur hidup disebutkan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, faktor infomasi/media masa dengan berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi terbaru, sehingga saran komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain lain mempunyai pengaruh besar terhadap penyampaian opini dan kepercayaan seseorang.

Penelitian sebelumnya Oleh I fon Driposwana Putra, Donny Hendra, Eka Malfasari, Novi Yanti, Ulfa Hasana, dan Afrida Sriyani Harahap. Di Indonesia, penyakit virus corona (Covid-19) telah tumbuh prevalensinya selama lebih dari setahun.

Pemerintah dan organisasi terkait telah bekerja untuk menerapkan peraturan termasuk protokol kesehatan dan sosialisasi untuk menghentikan penyebaran. Namun, kepatuhan masyarakat terhadap langkah- langkah kesehatan untuk menghentikan rantai penyebaran Covid-19 sekarang menjadi masalah bukan pemahaman tentang Covid-19 dan bagaimana penularannya. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk faktor pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian dan keterampilan seumur hidup baik di dalam maupun di luar kelas. Dipercayai bahwa semakin berpendidikan seseorang, semakin mudah mereka dapat memproses pengetahuan. Dengan kemajuan teknologi, berbagai media massa akan tersedia, mempengaruhi akses masyarakat terhadap informasi terbaru. Akibatnya, saran komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lainnya memiliki dampak signifikan pada bagaimana orang menyampaikan pendapat dan keyakinan mereka.

## SIMPULAN

Untuk menghentikan rantai penyebaran covid-19 di Stikes Husada Jombang selama masa new normal, pengetahuan siswa tentang covid-19 dan kepatuhan siswa terhadapnya sangat penting. Dan menurut penelitian ini, mayoritas dari mereka berpengetahuan luas dan patuh sambil mengikuti pedoman medis. S Rho juga memperoleh nilai sig selain nilai yang berasal dari hasil Tes Spearman. Pada Masa New Normal di Stikes Husada Jombang, terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pengetahuan Mahasiswa tentang Covid-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan (2-tailed) atau nilai 0,001 (karena nilainya kurang dari 0,05).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bestable. (2016). Essentials of Patient Education. *Jurnal Barlett Learning Essesiant Education*, 2.
- Dinas kesehatan kabupaten lamongan. (2020). Pofil Kesehatan Kabupaten Lamongan. *Lamongan: Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan*.
- Dirjen p2p kemkes RI. (2020). Pencegehan dan Penanggulangan Kementerian Kesehatan RI: *Jurnal Jakarta*.
- Gulo. (2016). Kepatuhan Progam Pengobatan. *Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 6.
- Kemenkes RI. (2020). *Riset Kesehatan Dasar 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2020. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kozier. (2016). *Buku Ajar Fendometal Keperawatan*. EGC: Jakarta.
- Media Fkui. (2020). *Bantu Perangi Virus Corona, PUSPAS Fakultas Kesehatan Universitas Indonesia Tanggap Darurat Corona*.
- mona. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sistem Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia ). *Jurnal Sosial Humoniora Terapan. Vol 2 No.2 Universitas Indonesia: Progam Studi Periklanan Kreatif Progam Pendidikan Vokasi*.
- Morisky. (2016). Predictive Validity of Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting. *Jurnal of Clinical Hypertension*.
- Neil. (2016). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. EGC, Jakarta.
- Notoadmodjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta, Jakarta.
- Perkeni. (2016). *Konsensus Kepatuhan dan Pencegahan Penyakit Di Indonesia*. PB. Perkeni, Jakarta.
- Riskesdas. (2020). Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- WHO. (2020). *Corona Virus Disease (Covid- 19) Situation Report-114*